

Perahu Wisata di Pantai Ancol

Siti Maemunah¹, Sarinah Sihombing², Dian Artanti Arubusman³

Institut Transportasi dan Logistik

E-mail: unacsy2015@gmail.com, sarinah.stmt@gmail.com, dianartanti27@yahoo.com

Article History:

Received: 20 September 2022

Revised: 30 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: *UMKM, Perahu Wisata, Marketing*

Abstract: *Tujuan pengabdian ini adalah bagaimana menarik minat wisatawan mau berkunjung dan menikmati transportasi perahu wisata Ancol di pantai Ancol sebagai salah satu pemberdayaan usaha transportasi perahu wisata Ancol di tengah pandemi Covid-19 sehingga kehidupan ekonomi pelaku UMKM dapat meningkat dan mandiri dalam menjalankan usahanya. Ada dua (2) Permasalahan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha perahu Ancol didapatkan adalah 1) Bagaimana meningkatkan wisatawan naik perahu wisata Ancol lebih banyak; 2) Bagaimana dapat menambah nilai ekonomi di tengah penyebaran virus Covid-19. Solusi dari permasalahan tersebut yang sudah disepakati oleh mitra adalah 1) melakukan promosi (marketing) tentang keindahan pantai Ancol sebagai tempat pariwisata yang harus dikunjungi. 2) Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan sarana internet, whatsapp atau instagram untuk menambah nilai ekonomi menarik wisatawan naik perahu wisata Ancol dimasa covid -19. 3) Penyuluhan untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha UMKM perahu wisata dari segi sumber daya manusia dalam meningkatkan penghasilan dan pelayanan kepada pelanggan untuk loyal dan senang naik perahu. 4) Perlunya memberikan edukasi tentang bahaya virus covid-19, cara pencegahannya dan fungsi penerapan protokol kesehatan. 5) Perlunya sosialisasi keselamatan penumpang.*

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya berpusat pada hasil ekonomi (Ardiwidjaja, 2016) tetapi berpusat juga pada kesejahteraan rakyat dengan mengutamakan pelestarian alam dan budaya masyarakat seperti perahu wisata Ancol. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada UMKM. pelaku usaha perahu wisata Ancol Maemunah dan Cuaca, (2021). Dampak Covid -19 terhadap pelaku UMKM perahu wisata pendapatan semakin berkurang (Wawancara UMKM perahu wisata Ancol, 2022). Kinerja UMKM telah terbukti memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi dan sebagai penggerak ekonomi terhadap perekonomian nasional. UMKM memiliki keunggulan

dibandingkan perusahaan besar (Maemunah, 2021) keunggulan penyedia lapangan kerja dan mengembangkan ekonomi local dan masyarakat.

Ekonomi pada usaha perahu wisata Ancol di pantai Ancol mulai berkembang dimulai pada tahun 1970 (Wawancara dengan UMKM perahu wisata Ancol, 2022), dimana semula wisatawan hanya datang dan menikmati air laut dan pasir di sepanjang pantai. Ternyata inisiatif mengoperasikan kapal wisata ini datang dari manajemen Jaya Ancol, dimana waktu itu meminta beberapa nelayan yang ada di kampung nelayan Cilincing untuk dapat menyewakan kapalnya untuk digunakan para wisatawan yang datang ke pantai Ancol, pada awalnya ada 3 kapal yang digunakan yang merupakan generasi pertama. Dalam perkembangannya keberadaan perahu wisata ini dapat diterima dan menarik pengunjung untuk naik perahu wisata terutama pada hari-hari libur. Saat ini terdapat sekitar 54 unit transportasi perahu wisata Ancol yang beroperasi di sepanjang pantai Ancol yang terbagi dalam 3 kelompok dan setiap kelompok beroperasi secara bergantian setiap minggunya di 3 area, di pantai Indah, pantai Simphoni dan pantai Lagoon (Wawancara UMKM perahu wisata Ancol, 2022). Para wisatawan Pantai Ancol dapat menikmati terpaan angin laut yang segar, bermain pasir putih, jogging, kuliner, melihat berbagai ikan kecil dan ubur-ubur dan menikmati sunset pada sore hari. Bahkan pada hari-hari tertentu dapat menyaksikan berbagai event pertunjukan, karnaval dan sebagainya. Perahu wisata Ancol mulai operasional mulai dari pukul 06.00 sampai pukul 22.00 bahkan pada hari libur beroperasi selama 24 jam dengan tanpa adanya pembatasan jumlah penumpang sebelum pandemic Covid-19. Namun Pihak Pengelola Pantai Ancol untuk mencegah penyebaran Covid-19 melakukan pembatasan baik mengenai jam operasional perahu wisata Ancol maupun jumlah penumpangnya. Jam operasional selama musim pandemi pada pagi hari dimulai jam 8.00 sampai jam 13.00 dan pada siang hari mulai jam 14.00 sampai jam 18.00. Meski demikian walau belum jam 18.00 jika terlihat pengunjung sudah sepi, para awak perahu sudah menghentikan operasionalnya. Selain itu terdapat juga pembatasan jumlah penumpang, semula setiap kapal bisa memuat sampai 25 orang dibatasi paling banyak sepuluh orang penumpang. Dalam sekali jalan transportasi perahu wisata Ancol akan melayani para wisatawan menyaksikan keindahan Pantai Ancol dengan menyusuri sepanjang pantai sekitar kurang lebih 20 menit dengan tarif sebesar Rp.20.000,- per penumpang atau secara paket dengan harga sesuai kesepakatan masa pandemi.

Pandemi Covid -19 memberikan dampak kepada pelaku usaha UMKM perahu wisata Ancol yang tidak sedikit. Pengabdian kepada masyarakat terkait di tengah pandemi Covid-19, kehidupan ekonomi pelaku UMKM perahu wisata Ancol agar dapat meningkat dan mandiri dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha UMKM dapat menerapkan prinsip manajemen kinerja untuk menanggulangi kegagalan bisnis berskala kecil, yaitu menambah pengalaman dalam manajemen, strategik, marketing, sumber daya manusia dan teknologi informasi dan komunikasi (Maemunah, 2021; Maemunah et al., 2018).

METODE

Kegiatan sosialisasi secara offline dilaksanakan oleh para dosen Institut Transportasi dan Logistik-Trisakti. Diskusi interaktif tanya jawab peserta dan narasumber. Mengkampanyekan protocol kesehatan 5M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi wisata air dimana dalam operasionalnya mengundang banyak risiko, misalnya terjadinya kapal bocor atau terbakir terkena ombak, dalam kenyataannya masalah keselamatan kapal dan penumpang masih belum menjadi perhatian utama (Syafnil, 2020). Hal ini terlihat dimana semua perahu wisata Ancol yang ada belum lengkap perlengkapan keselamatan yang

memadai, seperti ban pelampung, jaket pelampung untuk penumpang. Juga termasuk yang belum menjadi perhatian adalah masalah kebersihan, terlihat masih banyak sampah nampak berserak di sepanjang pantai.

Selain itu, belum dikelolanya dengan baik perahu wisata nampak pada tidak tersedianya dermaga khusus bagi perahu wisata Ancol untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Hal ini akan membahayakan bagi penumpang, karena harus mencebur ke bibir pantai atau menaiki batuan yang tajam. Juga tidak terkontrolnya jumlah penumpang dalam perahu wisata terutama jika terjadi kecelakaan yang berakibat fatal.

Usaha transportasi perahu wisata Ancol sangat potensial dan membuka peluang dalam mengembangkan pariwisata bahari terutama wisata pantai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial bagi masyarakat di sekitar pantai Ancol. Dalam perkembangannya usaha perahu wisata Ancol ini semakin diminati pengunjung (Kemenparekraf, 2021) terutama dengan diberikannya beberapa penawaran baru, selainkeliling pantai juga diberikan kesempatan kepada penumpang untuk mengamati ikan atau beberapa jenis ubur-ubur yang jarang diketahui. Dengan semakin meningkatnya pengunjung pantai Ancol semakin membuka peluang bagi para pelaku UMKM yang ada di pantai Ancol khususnya usaha perahu wisata Ancol untuk meningkatkan kehidupan ekonominya secara mandiri.

Meski demikian, selain kemungkinan membuka peluang bagi usaha perahu wisata untuk berkembang dan diminati pengunjung, namun terdapat tantangan yang harus dihadapi, yaitu :

1. Berkurangnya pengunjung yang berakibat berkurangnya penumpang kapal wisata
2. Pengelolaan operasional kapal
3. Selama pandemi adanya pembatasan jam operasional
4. Pembatasan jumlah penumpang
5. Pelatihan mengenai wisata pantai
6. Renovasi kapal
7. Belum lengkap tersedianya perlengkapan keselamatan
8. Belum tersedianya dermaga khusus penumpang perahu wisata
9. Belum terlihat pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi langsung oleh awak perahu

Diskusi dengan pelaku usaha wisata Ancol adalah awak perahu wisata Ancol di Pantai Ancol Jakarta memiliki 54 kapal dengan 108 orang tukang perahu wisata yang terbagi dalam 3 kelompok untuk melayani 3 lokasi pantai. Para awak perahu wisata Ancol secara rutin seminggu sekali bertukar lokasi pelayanan, sehinggamenjadi sarana peningkatan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada penumpang. Para awak perahu wisata Ancol memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mengenai cara meningkatkan kehidupan ekonomi. Sebagian besar awak perahu wisata Ancol mampu mengoperasikan perahu wisata dan menguasai wilayah sepanjang pantai Ancol. Sebagian besar awak perahu tergolong masih muda dan merupakan generasi kedua dan ketiga dalam mengoperasikan perahu wisata di pantai Ancol secara turun temurun.

Solusi yang diberikan adalah melakukan promosi (marketing) tentang keindahan pantai Ancol sebagai tempat pariwisata yang harus dikunjungi, baik di media cetak maupun elektronik dan mengadakan pertunjukan yang menarik. Memberikan penyuluhan, pelatihan dan

pendampingan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan sarana internet, whatsapp atau instagram untuk menambah nilai ekonomi menarik wisatawan naik perahu wisata Ancol dimasa covid -19. Penyuluhan untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha UMKM perahu wisata dari segi sumber daya manusia dalam meningkatkan penghasilan dan pelayanan kepada pelanggan untuk loyal dan senang naik perahu. Perlunya memberikan edukasi tentang bahaya virus covid-19, cara pencegahannya dan fungsi penerapan protokol kesehatan. Perlunya sosialisasi keselamatan penumpang



Gambar 1. Perahu Wisata Ancol dan Lokasi naik turunnya penumpang



Gambar 2. Pelaksanaan wawancara dengan awak perahu pantai Ancol



Gambar 3. Kesepakatan kerjasama dengan awak perahu pantai Ancol

KESIMPULAN

Melakukan promosi (marketing) tentang keindahan pantai Ancol sebagai tempat pariwisata yang harus dikunjungi, baik di media cetak maupun elektronik dan mengadakan pertunjukan yang menarik. Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan sarana internet, whatsapp atau instagram untuk menambah nilai ekonomi menarik wisatawan naik perahu wisata Ancol dimasa covid -19. Penyuluhan untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha UMKM perahu wisata dari segi sumber daya manusia dalam meningkatkan penghasilan dan pelayanan kepada pelanggan untuk loyal dan senang naik perahu. Perlunya pemberian edukasi tentang bahaya virus covid-19, cara pencegahannya dan fungsi penerapan protokol kesehatan. Perlunya sosialisasi keselamatan penumpang

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Direktorat Pascasarjana Institut Transportasi dan Logistik Trisakti dan tim P3M yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan pengabdian, serta kepada staf dan karyawan PT. Metalindo, Balaraja, Indonesia yang telah membantu kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Assauri, S. 2013. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ardiwidjaja, Roby. Pelestarian Warisan Budaya Bahari : Daya Tarik Kapal Tradisional Sebagai Kapal Wisata, *KALPATARU, Majalah Arkeologi Vol. 25 No. 1, Mei 2016 (65-74)*

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Germas, *Protokol Tata Laksana Covid-19*, Buku Saku ed.2, Januari 2021, Jakarta : Direktorat Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fred. D, R. 2004. *Manajemen Strategis*. Indonesia : PT. Indeks Gramedia.
- Hariadi, B. 2005. *Strategi Manajemen*, Malang : Bayumedia Publishing, 2005,
- Hasil Wawancara dengan Pak Carlap (awak Perahu) dan teman-teman awak perahu pada tanggal 5, Februari 2022
- Hasil Wawancara dengan Pak Syarifudin (awak Perahu) awak perahu dan teman-teman pada tanggal 10 Februari 2022.
- Maemunah, S., & Cuaca, H. (2021). Influence of epidemic COVID–19 on business strategy, information technology and supply chain agility to firm performance in medical device industry. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 661-669.
<https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1452>
- Maemunah, S. (2021). Manajemen Kinerja UMKM Melalui Orientasi Strategi, Inovasi Teknologi dan Strategi Bisnis. Literasi Nusantara.
http://library.itltrisakti.ac.id/catalog/index.php?p=show_detail&id=1899
- Maemunah, S. (2017). The Effect of Information and Communication Technology (ICT) And Business Strategy On Business Performance In Small And Medium Businesses. *Business and Entrepreneurial Review*. Vol.17, No.1. Page 53 – 66.
- Maemunah, Siti, Asep Hermawan, Hotniar Siringoringo. “*The Effects of Strategic Orientation, Technology Innovation, and Business Strategy in Improving Business Performance of Sme of Fashion Industry in Jakarta.*” *American Research Journal of Business and Management*. 2018; 4(1): 1-4
- Muchatarom, Z. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996, cet ke-1.
- Sedamayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ulfa , A. M. 2021. "Gerakan 5M Menyempurnakan Protokol Kesehatan 3M dan 3T", Kompas.com, <https://katadata.co.id/ariemega/berita/600cde56c297a/gerakan-5m-menyempurnakan-protokol-kesehatan-3m-dan-3t>, 24 Januari 2021